

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan pembahasan melalui observasi dan wawancara mengenai “ Adaptasi Antar Budaya Studi Kasus Antar Etnis Banggai dan Etnis Bajo di Desa Paisubatu Kecamatan Buko Kabupaten Banggai Kepulauan” memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, data yang penulis dapatkan dengan melakukan wawancara pada masyarakat desa Paisubatu, etnis Banggai dan etnis Bajo yang tinggal di desa Paisubatu, saling membutuhkan satu sama lain atau telah membentuk ketergantungan antara kedua etnis tersebut yang disebabkan karena saling melengkapi berbagai kekurangan seperti penyediaan makanan pokok bagi etnis Banggai dan ikan bagi etnis bajo, sehingga hubungan keduanya bisa terjalin dengan baik.
2. Pada kenyataannya, etnis Banggai dan etnis Bajo membentuk suatu tindakan sosial yang mengundang simpati antar etnis dan membentuk hubungan kekerabatan yang mereka namakan *tubo*, inilah salah satu sikap adaptasi yang terbentuk antara kedua etnis tersebut seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Atas dasar makna dari hubungan kekerabatan (*tubo*) tersebut etnis Banggai dan etnis Bajo dapat menerima perbedaan satu sama lain karena dengan menjalin hubungan seperti *tubo* masyarakat etnis Banggai dan etnis Bajo bisa saling ketergantungan dalam

hal penyediaan makanan pokok dan lain-lain oleh karena itu hubungan keduanya dapat terjalin dengan baik..

3. Selain hubungan yang di bentuk oleh etnis Bajo, yang mereka namakan *tubo*, Sikap adaptasi lainnya yang dilakukan oleh etnis Bajo yang bermakna bagi etnis Banggai yaitu etnis Bajo sering mengadopsi anak dari etnis Banggai hal ini membentuk garis kekeluargaan yang mampu mendukung proses adaptasi dan menimbulkan rasa simpati bagi masyarakat sekitar khususnya etnis Banggai sehingga dapat hidup harmonis seperti sekarang ini.
4. Etnis Bajo dan etnis Banggai saling menghargai dan menerima budaya masing-masing namun tidak meninggalkan budaya mereka sendiri seperti pada proses adat pembuatan perahu yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.
5. Dalam menyikapi perbedaan budaya seperti adat pernikahan, etnis Banggai dan etnis Bajo memiliki kesepakatan bersama dalam hal adat pernikahan untuk mengatasi perbedaan rangkaian adat pernikahan namun tidak meninggalkan adat pernikahan masing-masing etnis seperti yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Pembuatan kesepakatan seperti itu merupakan suatu tindakan yang mampu meminimalisir terjadinya kecemburuan antara kedua etnis terhadap adat-adat yang dijalankan, sehingga kedua etnis ini bisa hidup rukun meskipun budaya mereka berbeda.

6. Pelaksanaan tradisi antara etnis Banggai dan etnis Bajo merupakan salah satu faktor pendukung terbentuknya kebersamaan dan saling menerima perbedaan karena setiap pelaksanaan kegiatan dari etnis Banggai selalu diikuti oleh etnis Bajo begitu juga sebaliknya. Seperti yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat desa Paisubatu khususnya pada etnis Banggai dan etnis Bajo yang ada di desa Paisubatu, agar supaya meningkatkan rasa kekeluargaan yang ada serta memepertahankan kerukunan yang telah terbentuk seperti sekarang ini.
2. Diharapkan kepada mahasiswa jurusan Sosiologi, agar supaya melakukan penelitian lanjutan tentang adaptasi antar budaya khususnya etnis Banggai dan etnis Bajo agar supaya diketahui secara jelas lagi tentang sikap adaptasi yang dilakukan antara kedua etnis tersebut.
3. Penelitian ini sebagai bagian dari ilmu sosiologi untuk memahami berbagai macam perbedaan dan bagaimana mengatasi perbedaan tersebut agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk itu dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu ataupun setiap kelompok harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ditempatinya

4. Dalam hidup disuatu tempat yang multietnik, sikap maupun tindakan yang mengandung arti dan makna terhadap orang lain sangat penting dilakukan agar supaya tindakan tersebut mendapat respon positif bagi seseorang yang berbeda dengan kita, dengan demikian, pembauran dapat terjalin dengan baik.
5. Etnis Banggai dan etnis Bajo yang ada di Desa Paisubatu, merupakan contoh nyata yang dapat dipahami bahwa perbedaan budaya tidak selamanya menjadi faktor dapat menimbulkan konflik. Untuk bentuk-bentuk adaptasi dari etnis Banggai dan etnis Bajo seperti menjalin hubungan kekerabatan (*tubo*), dan sikap manusiawi seperti mengadopsi anak dari kalangan yang tidak mampu dan juga mengambil kesepakatan terhadap adat pernikahan yang dijalankan antara etnis Banggai dan etnis Bajo, serta pemahaman bahasa etnis merupakan bentuk-bentuk adaptasi yang mampu meminimalisir terjadinya konflik di negara yang majemuk ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Ali Abdul Rodzik. 2008. Jurnal : *Akulturasi Budaya Betawi dengan Tionghoa*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Ayatrohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa, Lokal Genius*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Agus Salim 2008. *pengantar sosiologi mikro*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- George Ritzer & Douglas J Goodman. 2012. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana
- George Ritzer. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. PT Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Heryadi Hedi dan Silvana Hana. 2013. *Adaptasi Antar Budaya Dalam Masyarakat Multikultural (Studi Tentang Adaptasi Masyarakat Migran Sunda di Desa Imigrasi Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu)* Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 1, No. 1, Juni 2013.
- Joseph A. Devito. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antrpologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Koentjodiningrat. 1981. *Pengantar Ilmuantropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Moh Marzuki. 2009. Jurnal, *Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Kalijaga.
- Moleong Lexy J. 1990. *Metode penelitian kualitatif. Konsep Karakteristik dan Inplementasi*. Bandung: CV.Maulana
- Mulyana, Dedi dan Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Martono. 2012 *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Peter Beilharz. 2005 *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Tim Prima pena. 2006. *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*. Surabaya: Gitamedia.

Usman Pelly. 1998. *Urbanisasi Dan Adaptasi*. Jakarta: LP3ES